



SEMINAR NASIONAL AKUNTANSI (SENA) III  
UNIVERSITAS PAMULANG  
TAHUN 2020

Kampus Unpam Viktor, Jalan Puspitek – Buaran Serpong - Banten  
ISSN : 25993437 , e-ISSN : 26148914

## ANALISIS PREDIKSI KEBANGKRUTAN DENGAN MENGUNAKAN METODE ALTMAN (Z SCORE) PADA PERUSAHAAN TEXTILE DAN GARMEN PADA TAHUN 2017-2019)

Hidayatul Mu'arifin

Fakultas Ekonomi, Universitas Pamulang  
[hidayatulmuarifin@gmail.com](mailto:hidayatulmuarifin@gmail.com)

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tingkat prediksi kebangkrutan perusahaan dengan menggunakan metode Altman Z Score study kasus pada 3 Perusahaan Textile dan Garmen tahun 2017-2019. Teknik pengambilan sampel yaitu dengan menggunakan Purposive Sampling technic dengan cara mengambil data 3 Perusahaan Textile dan Garmen. Jenis Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kuantitatif. Dan hasil penelitian menunjukkan : (1) Tahun 2017 sampai dengan 2019 ketiga perusahaan textile dan garmen yaitu PT Sri Rejeki Isman Tbk, PT Pan Brothers Tbk dan PT Indorama Synthetics Tbk berada dalam kondisi rawan yang artinya perusahaan tersebut tidak dapat dikategorikan perusahaan yang bangkrut atau tidak dengan kriteria penilaian Z Score  $1,81 < 2,99$ , seluruh perusahaan dibawah kata sehat atau tidak bangkrut terlihat pada analisa rasio dari tahun 2017 sampai dengan 2019 hal ini menunjukkan bahwa kinerja keuangan tidak baik. (2) Dari ketiga perusahaan Terxtile dan Garmen tersebut diperoleh hasil bahwa nilai tertinggi selama 2017 sampai dengan 2019 yaitu pada PT Pan Brothers Tbk dengan memiliki Z-Score 2,24, 2,54, 2,5. Dan yang memiliki nilai terendah selama 2017 sampai dengan 2019 yaitu PT Indorama Synthetics Tb dengan memiliki Z-Score pada tahun 2017 yaitu 1,61, dan tahun 2019 yaitu 2,07. Hasil penelitian ini diharapkan perusahaan dapat meningkatkan kinerja keuangannya agar tingkat kebangkrutannya tidak tinggi.

**Kata Kunci : Perusahaan Textile dan Garmen, Prediksi Kebangkrutan, Metode Altman Z Score**

### Abstract

This study aims to analyze the level of company bankruptcy prediction using the Altman Z Score method, a case study of 3 textile and garment companies in 2017-2019. The sampling technique used was purposive sampling technic by taking data from 3 textile and garment companies. This type of research uses quantitative descriptive research. And the results show: (1) From 2017 to 2019 the three textile and garment companies, namely PT Sri Rejeki Isman Tbk, PT Pan Brothers Tbk and PT Indorama Synthetics Tbk are in a vulnerable condition, which means that these companies cannot be categorized as bankrupt or not. with the Z Score criteria of  $1.81 < 2.99$ , all companies under the word healthy or not bankrupt can be seen in the ratio analysis from 2017 to 2019, this shows that financial performance is not good. (2) From the three Terxtile and Garment companies, the results show that the highest value during 2017 to 2019 is PT Pan Brothers Tbk which has a Z-Score of 2.24, 2.54, 2.5. And the one with the lowest value from 2017 to 2019 is PT Indorama Synthetics Tb with a Z-Score in 2017 of 1.61, and in 2019, 2.07. The results of this study are expected that the company can improve its financial performance so that the level of bankruptcy is not high.

**Keywords: Textile and Garment Companies, Bankruptcy Prediction, Altman Z Score Method**

### PENDAHULUAN

Kebangkrutan merupakan masalah yang dapat terjadi dalam sebuah perusahaan apabila perusahaan tersebut mengalami kondisi kesulitan. Kesulitan

perusahaan yang dapat menyebabkan kebangkrutan disebabkan dalam dua faktor, yaitu kesulitan yang disebabkan faktor internal dan faktor eksternal. Dari faktor eksternal seperti terjadinya kesulitan bahan baku



**SEMINAR NASIONAL AKUNTANSI (SENA) III  
UNIVERSITAS PAMULANG  
TAHUN 2020**

Kampus Unpam Viktor, Jalan Puspitiek – Buaran Serpong - Banten  
ISSN : 25993437 , e-ISSN : 26148914

---

atau kesulitan sumber daya perusahaan, sehingga perusahaan kehilangan kesempatan dalam melakukan produksi dan menghasilkan produksi dan menghasilkan profit, kemudian kesulitan yang diakibatkan oleh faktor alam seperti terjadinya bencana alam yang memaksa perusahaan melakukan pembubaran. Sedangkan untuk faktor internal bisa dilihat dari segi keuangan perusahaan, yaitu kesulitan terjadi apabila perusahaan sudah tidak mampu lagi membayar semua hutang – hutangnya dan memenuhi kewajibannya sehingga perusahaan mulai melakukan pembubaran dan akan mulai berdampak pada pengesahan pailit.

Industri sektor tekstil dan produk tekstil merupakan salah satu sektor yang memiliki potensi untuk berkembang dan memberikan kontribusi bagi pertumbuhan ekonomi Indonesia. Namun, di samping itu, seiring dengan berlangsungnya Masyarakat Ekonomi ASEAN, dimana tekstil dan produk tekstil merupakan salah satu sektor prioritas, maka industri tekstil dan produk tekstil Indonesia dalam waktu bersamaan juga menghadapi tantangan yang besar. Dalam hal ini tentunya industri dalam negeri sektor tekstil dan produk tekstil ini memerlukan perlindungan hukum dari pemerintah untuk menghadapi ancaman arus impor yang melonjak dari luar negeri.

Dalam pengukuran tingkat kebangkrutan perusahaan masing masing mempunyai cara tersendiri dan banyak metode analisa data yang ditujukan untuk menilai seberapa tingkat kebangkrutan suatu usaha dan di dasari pada laporan keuangan serta dalam menilai kinerja perusahaan, Prediksi kebangkrutan sangat berguna untuk perusahaan dan bermanfaat bagi pemakainya. Dan banyak metode yang digunakan dalam pengukuran prediksi kebangkrutan diantaranya Z-score Model Altman berhasil dipergunakan untuk mengklasifikasikan perusahaan kedalam kelompok yang mempunyai kemungkinan yang tinggi untuk bangkrut atau kelompok perusahaan yang kemungkinan mengalami bangkrut rendah. Z-score Model Altman memungkinkan untuk memperkirakan kebangkrutan sampai dua tahun sebelum tiba saatnya. Z-score Model Altman adalah sebagai berikut:  $Z = 0,717 * \text{Working capital/total assets} + 0,847 * \text{Retained Earnings/total assets} + 3,107 * \text{EBIT/total assets} + 0,420 * \text{Market value equity/book value of total debt} + 0,998 * \text{sales/ capital turnover}$ . Klasifikasi

perusahaan yang sehat dan bangkrut didasarkan pada nilai Z yang diperoleh,yaitu: Bila  $Z > 2,90$ , maka termasuk perusahaan sehat/ kebangkrutan rendah. Bila  $Z < 1,20$ , maka termasuk perusahaan yang kebangkrutannya tinggi. Bila Z berada diantara 1,20 sampai 2,90 maka termasuk grey area (tidak dapat ditentukan apakah perusahaan sehat ataupun mengalami kebangkrutan).

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis membahas lebih lanjut dengan judul "**Analisis Prediksi Kebangkrutan Dengan Menggunakan Metode Altman (Z Score) Pada Perusahaan Textile Dan Garmen Pada Tahun 2017-2019**."

#### **RUMUSAN MASALAH**

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis membuat beberapa rumusan masalah diantaranya:

Berapa nilai rasio tingkat prediksi kebangkrutan perusahaan textile dan garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2015-2019 dengan menggunakan metode Altman Z score?

Bagaimana prediksi kebangkrutan menggunakan metode Altman Z score pada perusahaan textile dan garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2015-2019 ?

#### **TELAH LITERATUR DAN PENGEMBANGAN Kebangkrutan**

Dalam kajian tentang teori kebangkrutan, sering kali digunakan dan dipertukarkan namun mempunyai arti atau makna yang sama. Sesuai dengan pendapat Balcaen dan Ooghe (2006, 21&49) bahwa corporate failure/ business failure belum didefinisikan secara baik dan jelas. Ada Beberapa penulis mengemukakan istilah failed yang dapat dipertukarkan dengan *bankruptcy*. Bangkrut adalah proses yang dimulai dari masalah keuangan dan disempurkan secara hukum. Blum (1974,1)) mengemukakan kebangkrutan dengan istilah *failure* dan mendefinisikannya sebagai kejadian kejadian yang menunjukkan ketidakmampuan untuk membayar hutangnya pada saat jatuh tempo, yang menyebabkan perusahaan mengalami kebangkrutan atau menyebabkan terjadinya perjanjian eksplisit dengan kreditor untuk menutupi hutang. Deakin (1972) menggunakan istilah *Failure* dan mendefinisikan



**SEMINAR NASIONAL AKUNTANSI (SENA) III  
UNIVERSITAS PAMULANG  
TAHUN 2020**

Kampus Unpam Viktor, Jalan Puspitiek – Buaran Serpong - Banten  
ISSN : 25993437 , e-ISSN : 26148914

kebangkrutan sebagai perusahaan yang mengalami kebangkrutan, insolvensi atau dilikuidasi untuk kepentingan kreditor. Foster (1986) menggunakan istilah Bankruptcy dalam kebangkrutan dan mendefinisikan sebagai suatu kejadian hukum yang sangat dipengaruhi oleh tindakan para banker dan kreditor. (Karels dan Prakash (1987,576). Beaver (1966,71) mengemukakan istilah kebangkrutan dan penggunaan univariate model untuk pertama kalinya serta membangun model prediksi kegagalan korporat. Beaver membandingkan 30 rasio rasio pada 79 perusahaan gagal dan perusahaan tidak gagal pada 38 industri dan menemukan rasio rasio yang mempunyai ke- mampuan memperkirakan kemampuan memprediksi yang tinggi seperti rasio *net income* dan *total debt* (92% akurat), *net income* dan *sales* (91% akurat), *net income* dan *net worth*, *cash flow* dan *total debt*, *cash flow* dan *total assets* (90% akurat). Menggunakan rasio rasio secara simultan mempunyai kemampuan prediksi yang lebih tinggi dibandingkan rasio secara sendiri sendiri. Penggunaan kajian univariate analysis Beaver (1966) diikuti antara lain oleh Pinches et al (1975), Chen dan Shimoda (1981) dalam Balcaen dan Ooghe (2006,70) Altman (1968,589) menggunakan istilah *bankruptcy* dalam kebangkrutan yaitu perusahaan yang secara hukum bangkrut, baik ditempatkan dibawah perwalian atau telah dijamin haknya untuk direorganisasi dibawah *National Bankruptcy Act*. Altman mengkaji prediksi kebangkrutan dengan menggunakan multivariate discriminant analysis (MDA) yang mengembangkan 5 faktor untuk memprediksi kebangkrutan perusahaan manufaktur dan dikenal dengan Z-score model dengan keakuratan prediksi 95% setahun sebelum mengalami kebangkrutan/ kegagalan, 72%, 48%, 29% dan 36% keakuratan dua, tiga, empat dan lima tahun sebelum kebangkrutan.

#### **Metode Analisis Altman Z-Score**

Analisis Z-Score Altman merupakan salah satu teknik statistik analisis diskriminan yang dapat digunakan untuk memprediksi kebangkrutan perusahaan. Metode Altman dikembangkan oleh seorang peneliti kebangsaan Amerika Serikat yang bernama Edward I. Altman pada 1969, dengan menggunakan rasio – rasio keuangan. Rumus dari model Altman (Z-Score) :

$$Z = 1,2 X1 + 1,4 X2 + 3,3 X3 + 0,6 X4 + 1,0 X5$$

Sumber: (Hanafi, 2014: 656)

Keterangan :

Z = Indeks Kebangkrutan

X1 = Modal Kerja (Aktiva lancar – Hutang Lancar) / Total Aktiva

X2 = Laba Ditahan / Total Aktiva

X3 = Laba Sebelum Bunga dan Pajak / Total Aktiva

X4 = Nilai Pasar Saham Biasa dan Saham Preferen / Nilai Buku Total Hutang

X5 = Penjualan / Total Aktiva

Perusahaan-perusahaan yang diteliti kemudian digolongkan menjadi 3 golongan yaitu perusahaan yang tidak bangkrut, perusahaan yang termasuk rawan dan perusahaan yang berpotensi bangkrut (Hanafi, 2014: 657). Penggolongan ini berdasarkan nilai Z yang merupakan indeks keseluruhan dari fungsi multiple discriminant analysis dengan kriteria penilaian sebagai berikut:

Z-Score > 2,99 dikategorikan sebagai perusahaan yang sangat sehat sehingga dapat dikategorikan dalam perusahaan tidak bangkrut (Hanafi, 2014: 657).

1,81 < Z-Score < 2,99 berada di daerah rawan dimana perusahaan tersebut tidak dapat ditentukan apakah termasuk perusahaan yang bangkrut atau tidak (Hanafi, 2014: 657).

Z-Score < 1,81 dikategorikan sebagai perusahaan yang memiliki kesulitan keuangan yang sangat besar dan berisiko bangkrut (Hanafi, 2014: 657).

Analisis Rasio Altman Z-Score Altman pada penelitiannya memfokuskan pada 5 kategori yang mewakili 4 rasio keuangan yaitu rasio likuiditas, profitabilitas, leverage/solvabilitas, dan kinerja. Kategori-kategori tersebut yaitu:

1. Modal Kerja terhadap Total Aktiva

$$X1 = \frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Hutang Lancar}}{\text{Total Aktiva}}$$

2. Laba Ditahan terhadap Total Aktiva

$$X2 = \frac{\text{Laba Ditahan}}{\text{Total Aktiva}}$$



**SEMINAR NASIONAL AKUNTANSI (SENA) III  
UNIVERSITAS PAMULANG  
TAHUN 2020**

Kampus Unpam Viktor, Jalan Puspittek – Buaran Serpong - Banten  
ISSN : 25993437 , e-ISSN : 26148914

3. Laba Sebelum Bunga dan Pajak terhadap Total Aktiva

$$X3 = \frac{\text{Laba Sebelum Bunga dan Pajak}}{\text{Total Aktiva}}$$

4. Nilai Pasar Saham Biasa dan Preferen terhadap Nilai Buku Total Hutang

$$X4 = \frac{\text{Nilai Pasar Saham Biasa dan Preferen}}{\text{Nilai Buku Total Hutang}}$$

5. Penjualan terhadap Total Aktiva

$$X5 = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva}}$$

Sumber : (Hanafi. 2014: 656)

**METODE PENELITIAN**

**Jenis Penelitian**

Jenis penelitian ini, menggunakan metode deksriptif kuantitatif dengan cara mengumpulkan informasi sebanyak banyaknya dan menganalisisnya kemudian mentabulasikan agar bisa menentukan perusahaan tersebut dikategorikan sehat atau tidak. Untuk data sekunder berupa laporan keuangan perusahaan yang di publish di dalam internet.

**Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data dengan cara melihat jurnal jurnal yang di publish di internet serta buku buku referensi tentang analisa kebangkrutan dan laporan keuangan yang ada di perusahaan tersebut.

**Populasi dan Sampel**

Populasi dan sampel padapenelitian ini yaitu 3 perusahaan industri textile dan garmen pada tahun 2017 – 2019 yang terdaftar di BEI

**HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

**Perhitungan dan Analisa metode Altman Z-score**

**1. Hasil Perhitungan dan Analisa tahun 2017**

Tabel 1. Hasil Perhitungan dan Analisa Tahun 2017

No	Nama Perusahaan	1,2X1	1,4X2	3,3X3	0,6X4	1,0X5	Z-Score
1	PT Sri Rejeki Isman Tbk	0,47	0,28	0,27	0,12	0,85	1,99
2	PT Pan Brothers Tbk	0,72	0,16	0,06	0,02	1,28	2,24
3	PT Indorama Synthetics Tbk	0,02	0,22	0,06	0,03	1,29	1,61

Sumber : Olah Data

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa ketiga perusahaan sektor Textile dan Garmen pada tahun 2017 berada pada kondisi keuangan yang rawan artinya perusahaan tidak dapat dikategorikan sebagai perusahaan bangkrut atau tidak dengan kriteria penilaian Z-Score  $1,81 < 2,99$  terlihat pada PT Pan Brothers Tbk dengan nilai 2,24, Diurutan ke 2 yaitu PT Sri Rejeki Isman Tbk dengan score nilai rasio 1,99 dan diurutan ketiga yaitu PT Indorama Synthetics Tbk dengan nilai rasio lebih rendah dengan nilai rasio 1,61 yang diartikan bahwa perusahaan tersebut memiliki tingkat kebangkrutan yang tinggi.

**2. Hasil Perhitungan dan Analisa tahun 2018**

Tabel 2. Hasil Perhitungan dan Analisa Tahun 2018

No	Nama Perusahaan	1,2 X1	1,4 X2	3,3 X3	0,6 X4	1,0 X5	Z-Score
1	PT Sri Rejeki Isman Tbk	0,37	0,28	0,28	0,10	0,88	1,91
2	PT Pan Brothers Tbk	0,79	0,20	0,12	0,02	1,41	2,54
3	PT Indorama Synthetics Tbk	0,02	0,33	0,39	0,03	1,39	2,16

Sumber : Olah Data



**SEMINAR NASIONAL AKUNTANSI (SENA) III  
UNIVERSITAS PAMULANG  
TAHUN 2020**

Kampus Unpam Viktor, Jalan Puspitek – Buaran Serpong - Banten  
ISSN : 25993437 , e-ISSN : 26148914

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa ketiga perusahaan sektor Textile dan Garmen pada tahun 2018 berada pada kondisi keuangan yang rawan artinya perusahaan tersebut tidak dapat dikategorikan apakah perusahaan yang bangkrut atau tidak terlihat pada kriteria penilaian Z-Score  $1,81 < 2,99$  . diantaranya PT Pan Brothers Tbk memiliki Z-score tertinggi dengan nilai rasio 2,54 sedangkan diurutkan kedua PT Indorama Synthetics Tbk dengan nilai rasio 2,16 lebih tinggi dibanding pada tahun 2017 dan diurutkan terakhir yaitu PT Sri Rejeki Isman Tbk dengan nilai rasio 1,91 lebih rendah dari tahun 2017. jika dilihat dari satu variable PT Indorama Synthetics Tbk memiliki tingkat terendah pada variabel X1 dengan nilai 0,02 dan PT Pan Brothers Tbk memiliki tingkat terendah pada variabel X4.

### 3. Hasil Perhitungan dan analisa tahun 2019

Tabel 3. Hasil Perhitungan dan analisa Tahun 2019

No	Nama Perusahaan	1,2X1	1,4X2	3,3X3	0,6X4	1,0X5	Z-Score
1	PT Sri Rejeki Isman Tbk	0,59	0,38	0,29	0,09	1,08	2,43
2	PT Pan Brothers Tbk	0,82	0,22	0,12	0,02	1,35	2,52
3	PT Indorama Synthetics Tbk	0,02	0,41	0,25	0,04	1,36	2,07

Sumber : Olah Data

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa ketiga perusahaan sektor Textile dan Garmen pada tahun 2019 berada pada kondisi keuangan yang rawan yang artinya perusahaan tersebut tidak dapat dikategorikan sebagai perusahaan yang bangkrut atau tidak terlihat pada kriteria penilaian Z-Score  $1,81 < 2,99$  . diantaranya PT Pan Brothers Tbk memiliki Z-score tertinggi dengan nilai rasio 2,52 dan berturut turut selama tiga tahun memiliki nilai tertinggi sedangkan diurutkan kedua PT Sri Rejeki Isman Tbk dengan nilai rasio 2,16 lebih tinggi dibanding pada tahun 2018 dan diurutkan terakhir yaitu PT Indorama Synthetics Tbk dengan nilai rasio 2,07 lebih rendah dari tahun 2018. jika dilihat dari satu variable PT Indorama Synthetics Tbk memiliki tingkat terendah pada variabel X1 dengan nilai 0,02 dan sudah ke 2 kalinya dengan nilai sama yaitu pada tahun 2017 dan PT Pan Brothers Tbk juga memiliki tingkat terendah kedua kalinya pada variabel X4 dengan nilai rasio 0,02.

### **PENUTUP**

#### **Kesimpulan**

Berdasarkan pembahasan diatas dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Dari hasil analisis kebangkrutan menggunakan metode Altman Z-score pada tahun 2017-2019 ketiga perusahaan textile dan garmen yaitu PT Sri Rejeki Isman Tbk, PT Pan Brothers Tbk dan PT Indorama Synthetics Tbk berada dalam kondisi rawan yang artinya perusahaan tersebut tidak dapat dikategorikan apakah termasuk perusahaan yang bangkrut atau tidak dengan kriteria penilaian ZScore  $1,81 < 2,99$ , seluruh perusahaan dibawah kata sehat atau tidak bangkrut terlihat pada analisa rasio dari tahun 2017 sampai dengan 2019 hal ini menunjukkan bahwa kinerja keuangan tidak baik.
2. Dari ketiga perusahaan Terxtile dan Garmen tersebut diperoleh hasil bahwa nilai tertinggi selama 2017 sampai dengan 2019 yaitu pada PT Pan Brothers Tbk dengan memiliki Z-Score 2,24, 2,54, 2,5. Dan yang memiliki nilai terendah selama 2017 sampai dengan 2019 yaitu PT Indorama Synthetics Tb dengan memiliki Z-Score pada tahun 2017 yaitu 1,61, dan tahun 2019 yaitu 2,07.



**SEMINAR NASIONAL AKUNTANSI (SENA) III  
UNIVERSITAS PAMULANG  
TAHUN 2020**

Kampus Unpan Viktor, Jalan Puspitek – Buaran Serpong - Banten  
ISSN : 25993437 , e-ISSN : 26148914

---

**Saran**

1. Diharapkan kepada perusahaan untuk meningkatkan kinerja keuangannya agar tingkat kebangkrutannya tidak tinggi.
2. Diharapkan untuk peneliti selanjutnya dapat menganalisa dengan menggunakan metode atau analisis lain atau tetap menggunakan Altman Z-Score dan dikembangkan.

**REFERENSI**

- Creswell, John W. 2015. Penelitian Kualitatif & Desain Riset. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Kasmir.2015 Analisis Laporan Keuangan. Jakarta : PT Raja Grafindo Persad.
- Sugiono, 2014. Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif, Bandung : Alfabeta

Wulandari, Fitria , Burhanudin dan Rochmi Widayanti. 2017. *analisis prediksi kebangkrutan menggunakan metode altman (z-score) pada perusahaan farmasi (studi kasus pada perusahaan yang terdaftar di bursa efek indonesia tahun 2011-2015)*. Fakultas Ekonomi Universitas Islam Batik Surakarta. Diakses pada tanggal 10 September 2020.

[Http://www.indorama.co.id/in/bagian-investor/laporan-tahunan.html](http://www.indorama.co.id/in/bagian-investor/laporan-tahunan.html)  
Diakses pada tanggal 10 September 2020.

[Https://www.sritex.co.id/financial-reports/](https://www.sritex.co.id/financial-reports/)  
Diakses pada tanggal 10 September 2020.

[Https://www.indorama.co.id/pdf/ b\\_INDR-2019-Annual-Report.pdf](https://www.indorama.co.id/pdf/b_INDR-2019-Annual-Report.pdf). Diakses pada tanggal 10 September 2020.